

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran begitu vital bagi setiap orang di dunia termasuk di dalamnya yakni lingkup individu, keluarga, sosial, suku dan bangsa. Pendidikan sekarang ini bukan hanya menargetkan untuk mewariskan suatu budaya atau kebiasaan dari satu generasi ke penerus selanjutnya, tetapi diharapkan pula bisa untuk membangun karakter dan budi pekerti seorang individu secara menyeluruh dari segi fisik dan psikisnya. Dengan demikian diharapkan mampu mendorong masyarakat, bangsa dan negara menuju ke arah kemajuan. Agama Islam telah menegaskan betapa fundamentalnya pendidikan untuk seorang individu, hal demikian bersesuaian dengan konsep Islam yang menyebutkan jika seorang individu yang belajar akan berbeda dengan individu lainnya yang tidak belajar, oleh sebab itu tentu akan ditemukan suatu pembeda antara seorang individu berpendidikan dan yang belum mendapatkan pendidikan, Allah Swt. berfirman dalam Q.S. az Zumar/39: 9.

أَمَّنْ هُوَ قَانَتْ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ  
يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Allah Swt. menegaskan melalui ayat ini dalam bentuk pernyataan bahwa tidak diragukan lagi orang yang mengetahui (berilmu) itu berbeda dengan orang

yang tidak berilmu. Oleh karena itu, belajar menjadi hal yang penting untuk dilakukan karena dari kegiatan belajar tersebutlah sebuah pengetahuan akan didapatkan oleh seorang individu guna memaksimalkan potensi akal yang dimiliki oleh setiap individu.<sup>1</sup>

Pentingnya pendidikan juga disebutkan pada pasal 3 bab 2 UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang isinya adalah sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Berlandaskan Undang-Undang tersebut dapat dipahami bersama jika pendidikan nasional berfungsi guna mencerdaskan semua anak bangsa dengan mendapatkan pendidikan di berbagai jenjang pendidikan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama.

Pendidikan tinggi menjadi salah satu jenjang pendidikan di Indonesia. Berdasarkan UU Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 bab 1 pasal 1 dapat kita pahami bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan sesudah pendidikan menengah yang dilangsungkan oleh perguruan tinggi yang di dalamnya terdapat program diploma, program sarjana, program magister, program

---

<sup>1</sup>Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, trans. M. Abdul Ghoffar and Abu Ihsan al-Atsari (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004), 93-94.

<sup>2</sup>Aan Yusuf Khunaifi and Matlani, "Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13, no. 2 (2019): 96, <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>.

doktor, program profesi, serta program spesialis.<sup>3</sup> Salah satu contoh jenjang pendidikan tinggi di Indonesia adalah perguruan tinggi Islam yang memfokuskan pada pendidikan agama. Namun dalam proses inputnya tidak hanya menjangkau peserta didik dari alumni sekolah berlatar belakang agama, tetapi termasuk di dalamnya menerima peserta didik dengan latar belakang sekolah umum seperti SMA/SMK.

Setiap calon mahasiswa akan memilih jurusan yang tersedia pada perguruan tinggi untuk dipilih. Salah satu jurusan yang memiliki banyak peminat pada perguruan tinggi Islam adalah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Terdapat konsentrasi yang selanjutnya harus dipilih oleh mahasiswa pada jurusan tersebut dan salah satunya adalah konsentrasi fikih. Konsentrasi fikih yang kemudian menjadi pilihan mahasiswa tersebut akan memfokuskan mahasiswa kepada berbagai materi fikih untuk dipelajari.

Perkuliahan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin terdiri atas 8 semester. Pada saat di semester 5, mahasiswa jurusan tersebut diharuskan untuk mengambil salah satu konsentrasi jurusan yang tersedia, seperti akidah akhlak, fikih, Al-Qur'an hadis, atau sejarah dan kebudayaan Islam. Dalam berlangsungnya perkuliahan, tentu masing-masing individu mahasiswa memiliki kendala dan permasalahannya masing-masing dan salah satunya terjadi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi fikih yang berlatar

---

<sup>3</sup>Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi" (Universitas Negeri Semarang, 2012): 3, <https://unnes.ac.id/wp-content/uploads/uu-12-2012.pdf>.

belakang SMA/SMK di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Berlangsungnya pendidikan tentu tidak terlepas dari adanya perkara penghambat sistem pendidikan itu sendiri, baik itu problem internal ataupun eksternal, seperti kesulitan yang dirasakan oleh peserta didik terhadap pembelajaran yang sulit dipahami atau baru dikenali, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi fikih dengan latar belakang SMA/SMK di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin pada saat mengikuti pembelajaran mata kuliah perbandingan mazhab. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Ulfah diketahui bahwa mahasiswa dengan latar belakang sekolah umum mengalami problematika pembelajaran fikih seperti memerlukan waktu yang lebih lama guna memahami suatu materi yang diberikan dan lemah dalam proses presentasi dan diskusi.<sup>4</sup>

Jurusan Pendidikan Agama Islam yang umumnya menjadi wadah bagi mahasiswa yang sebelumnya berlatar belakang sekolah keagamaan seperti MA atau pondok pesantren sekarang ini juga diminati dan memiliki daya tarik oleh mahasiswa dari latar belakang sekolah umum seperti SMA/SMK. Keadaan tersebut bahkan dapat dilihat dari mahasiswa angkatan tahun 2019 yang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi fikih yang juga diisi oleh mahasiswa yang sebelumnya berlatar belakang sekolah SMA/SMK.

---

<sup>4</sup>Rahmaniah Ulfah, "Problematika Pembelajaran Fiqih pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin (Studi pada Mahasiswa Berlatar Belakang SMA)" (Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 2017): 139, <https://idr.uin-antasari.ac.id/7975/>.

Berlandaskan hasil wawancara bersama mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi fikih yang berlatar belakang SMA/SMK, ia menyampaikan bahwa merasakan mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran pada mata kuliah perbandingan mazhab yang diakuinya memerlukan pengetahuan yang luas terkait macam-macam mazhab beserta dalil-dalil dan istilah-istilah yang belum banyak diketahui sebelumnya. Ia juga menyampaikan bahwa kesulitan untuk mengingat banyaknya istilah-istilah yang ada pada mata kuliah perbandingan mazhab. Keadaan tersebut menurutnya semakin sulit karena proses perkuliahan yang saat itu dilakukan secara *online*.<sup>5</sup>

Berlandaskan adanya fenomena dan penjabaran latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti terkait terkait problematika pembelajaran mata kuliah perbandingan mazhab yang terjadi untuk mengembangkan hasil temuan pada penelitian terdahulu dengan bentuk skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Perbandingan Mazhab pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Fikih yang Berlatar Belakang SMA/SMK di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin”.

---

<sup>5</sup> Wawancara awal dengan Nurul, 02 Mei 2022, di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada pukul 11.15 wita.

## **B. Definisi Operasional**

Terdapat sejumlah istilah dalam penelitian ini yang tentu penting untuk dijelaskan sebagai upaya menghindari kesalahan pemahaman, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai istilah pada judul di atas, yakni:

### **1. Problematika Pembelajaran**

Problematika pembelajaran yang dimaksud pada penelitian ini adalah kesulitan yang dirasakan sejumlah mahasiswa dengan latar belakang SMA/SMK dalam mengikuti pembelajaran pada mata kuliah perbandingan mazhab. Secara umum ada dua faktor yang diteliti terkait problematika pembelajaran pada penelitian ini, yakni berkaitan dengan proses pembelajaran yang berlangsung dan dari subjek yang terlibat dalam proses pembelajaran mata kuliah perbandingan mazhab.

### **2. Perbandingan Mazhab**

Perbandingan mazhab yang ada di dalam penelitian ini adalah mata kuliah yang dipelajari mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di konsentrasi fikih ketika di semester 6. Mata kuliah perbandingan mazhab menjadi fokus atau objek yang diteliti terkait problematika yang muncul dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

## **C. Fokus Penelitian**

Berlandaskan penjabaran sejumlah alasan di atas, yang menjadi titik perhatian pada penelitian ini adalah problematika yang dirasakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi fikih yang berlatar belakang

SMA/SMK di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin pada mata kuliah perbandingan mazhab. Fokus penelitian ini selanjutnya dijabarkan sebagai berikut.

1. Problematika pembelajaran pada mata kuliah perbandingan mazhab yang dirasakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi fikih yang berlatar belakang SMA/SMK di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Faktor penyebab terjadinya problematika pembelajaran pada mata kuliah perbandingan mazhab pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi fikih yang berlatar belakang SMA/SMK di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasar kepada fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran pada mata kuliah perbandingan mazhab yang dirasakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi fikih yang berlatar belakang SMA/SMK di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya problematika pembelajaran pada mata kuliah perbandingan mazhab pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi fikih yang berlatar belakang SMA/SMK di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi (kegunaan) dalam penelitian ini merupakan hasil secara teoritis dan praktis yang akan dijabarkan sebagai berikut.

### **1. Secara Teoritis**

Signifikansi (kegunaan) secara teoritis penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

- a. Memperluas pengetahuan dan meningkatkan kemajuan ilmu pendidikan dan keguruan berkenaan masalah yang diteliti.
- b. Khazanah untuk para mahasiswa dan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif.

### **2. Secara Praktis**

Signifikansi (kegunaan) secara praktis penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

- a. Mahasiswa; bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa yang berlatar belakang SMA/SMK mengatasi problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Selain itu juga sebagai motivasi untuk meningkatkan prestasi dalam belajar.
- b. Dosen; bagi dosen hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan berkenaan dengan problematika yang dirasakan mahasiswa yang berlatar belakang SMA/SMK, guna perbaikan proses pembelajaran pada mata kuliah perbandingan mazhab.

- c. Jurusan; bagi jurusan hasil penelitian sebagai umpan balik dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran dalam perkuliahan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil pelacakan peneliti terhadap literatur penelitian-penelitian terdahulu, maka ditemukan penelitian serupa dengan yang peneliti lakukan sebagai berikut.

1. Dhebbly Chintya Octarisa, “Problematika Pembelajaran Fikih pada Mahasiswa Berlatar Belakang Pendidikan SMA di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau”. Penelitian ini menghasilkan bahwa problematika yang dialami mahasiswa dalam mata kuliah fikih yaitu kesulitan memahami materi, kurang lancar membaca Al-Qur’an, dan kurangnya rasa percaya diri ketika mengutarakan pemikiran. Penelitian ini memiliki persamaan, dengan objek penelitian berkaitan dengan problematika pembelajaran pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berlatar belakang SMA. Namun perbedaannya adalah subjek utama penelitian yang dipilih dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi SLTP/SLTA dengan latar belakang SMA, sedangkan subjek pada penelitian yang peneliti lakukan adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi fikih yang berlatar belakang SMA/SMK. Perbedaan lainnya terdapat pada objek yang diteliti pada penelitian tersebut. Penelitian oleh Debby Chintya Octarisa menggunakan objek penelitian terkait proses pembelajaran fikih, sedangkan

pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah terkait proses pembelajaran mata kuliah perbandingan mazhab. Lebih lanjut terdapat pula perbedaan tempat penelitian. Pada penelitian tersebut dilangsungkan di UIN Sultan Syarif Kasim Riau, sementara itu penelitian yang peneliti lakukan adalah di UIN Antasari Banjarmasin.<sup>6</sup>

2. Rahmaniah Ulfah, “Problematika Pembelajaran Fiqih pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin (Studi pada Mahasiswa Berlatar Belakang SMA)”. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa terjadi problematika terhadap pembelajaran fikih di perkuliahan seperti lambat dalam memahami suatu materi yang diberikan dan lemah dalam proses presentasi dan diskusi. Problematika tersebut karena adanya faktor latar belakang pendidikan sebelumnya, kurang adanya minat, dan kurangnya motivasi dari keluarga. Usaha yang dilakukan untuk menghadapi problematika tersebut yaitu dengan belajar sungguh-sungguh, bertanya dengan yang kurang dipahami, selalu hadir dalam pembelajaran mata kuliah fikih, mengikuti organisasi keagamaan, dan menjalin komunikasi kepada orang tua terkait perkuliahannya. Pada penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu dengan meneliti problematika pembelajaran. Perbedaan pertama terletak pada subjek utama penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi fikih dengan latar belakang sekolah umum seperti

---

<sup>6</sup>Debby Chintya Octarisa, “Problematika Pembelajaran Fiqih pada Mahasiswa Berlatar Belakang Pendidikan SMA di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau” (UIN SUSKA Riau, 2022), <https://repository.uin-suska.ac.id/59326/>.

SMA/SMK, sedangkan pada penelitian Rahmaniah Ulfah dilakukan menggunakan subjek mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari. Perbedaan selanjutnya yaitu pada penelitian oleh Rahmaniah Ulfah dilakukan kepada proses pembelajaran tatap muka, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan ini meneliti kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara *online*. Perbedaan lainnya terdapat pada objek yang diteliti. Objek pada penelitian yang dilaksanakan oleh Rahmaniah Ulfah yakni pembelajaran fikih secara umum, sementara pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah terfokus pada mata kuliah perbandingan mazhab.<sup>7</sup>

3. Dwi Kurniawati, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo". Penelitian ini menghasilkan bahwa mahasiswa IAIN Palopo mempunyai latar belakang dari sekolah umum dan agama di tahun ajaran 2018/2019. Tingkat pemahaman yang dimiliki mahasiswa di IAIN Palopo yang berlatar belakang umum tingkat pemahamannya sedang, sedangkan yang berlatar belakang agama tingkat pemahamannya tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa dari pengalaman-pengalaman, penugasaan pengetahuan mata pelajaran, dan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan subjek utamanya adalah mahasiswa perguruan tinggi Islam, dan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya adalah jenis penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian

---

<sup>7</sup>Rahmaniah Ulfah, "Problematika Pembelajaran Fiqih".

kuantitatif sedangkan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan sebagai subjeknya adalah mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum dan agama, sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berlatar belakang SMA/SMK. Selain itu penelitian yang dilakukan Dwi Kurniawati berfokus pada pengaruh latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap tingkat pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, sedangkan penelitian ini fokus pada problematika pembelajaran mata kuliah perbandingan mazhab pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi fikih yang berlatar belakang SMA/SMK di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.<sup>8</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pengkajian dalam penelitian ini, lantas peneliti mengorganisasikan skripsi ini mencakup 5 bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan yang berisikan perihal latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori yang berisikan perihal kajian teoritik dan kerangka pikir.

---

<sup>8</sup> Dwi Kurniawati, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di IAIN Palopo" (IAIN Palopo, 2019), <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1128/>.

BAB III Metode Penelitian yang berisikan perihal jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian yang berisikan perihal hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup yang berisikan perihal kesimpulan dan saran.

